



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**PENGARUH INVESTASI PENDIDIKAN TERHADAP  
PENDAPATAN INDIVIDU DI INDONESIA**


**Oleh**

**SILKA MITRASARI**  
**05 951 014**

**Mahasiswa Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi**

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi*

**PADANG  
2010**

	No.Alumni Universitas	SILKA MITRASARI	No.Alumni Fakultas
	<b>BIODATA</b>		
<p>a). Tempat/Tgl lahir: Padang / 14 Januari 1987 b). Nama Orang Tua: Drs.Syafuddin Abbas M.pd dan Dra Yuherni c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp: 05 951 014 f). Tgl Lulus: 10 Maret 2010 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,25 i). Lama Studi: 4 tahun 5 bulan j). Alamat Orang Tua: Komplek Villa Melati Mas CC 10 Tabing, Padang 25171, Sumatera Barat</p>			

**PENGARUH INVESTASI PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN INDIVIDU DI INDONESIA**




*Skripsi S1 Oleh: SILKA MITRASARI*

*Pembimbing: Drs. Wirzon, MS*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan yang ditamatkan terhadap tingkat pendapatan individu di Indonesia. Selain itu juga meneliti penghasilan seseorang jika dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin dan daerah tempat bekerja. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data SUPAS 2005. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis multiple regresion. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah gabungan antara analisa deskriptif dan analisa kuantitatif. Analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi terutama ditujukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi tingkat pendapatan individu di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : faktor yang mempengaruhi penghasilan seseorang selain pendidikan adalah jenis kelamin, usia dan faktor lokasi. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa pendidikan, jenis kelamin, usia dan faktor lokasi berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapatkan seseorang. dapat dilihat daihasil uji bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga akan meningkat. Faktor usia juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan lokasi, tingkat pendapatan di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding daerah pedesaan. Ini bisa disebabkan karenan lapangan pekerjaan di perkotaan lebih banyak dari pada yang ada di pedesaan. Jadi peluang untuk mendapatkan pekerjaan lebih besar. Berdasarkan hasil temuan di atas, penulis menyarankan Dengan semakin bertambahnya penduduk yang juga berarti bertambahnya jumlah angkatan kerja, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat. Dengan jiwa enterpreneurship atau wirausaha diharapkan setiap individu mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan pemerataan pembangunan ekonomi, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan pembangunan yang lebih merata, daerah pedesaan diharapkan juga mampu menyediakan lapangan kerja terutama untuk masyarakat pedesaan itu sendiri. Bidang pendidikan formal atau non formal diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Peranan pemerintah sangat dibutuhkan terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan sehingga nantinya tercipta sumber daya manusia yang siap pakai dan bisa bersaing di pasar kerja, dan bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 10 Februari 2010. dengan penguji :

Tanda Tangan			
Nama Terang	Drs. Wirzon, MS (Pembimbing)	Drs. H. Zulkamaini Ras (Pembahas I)	Neng Kamarri SE, Msi (Pembahas II)

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi : Prof.Dr.H.Firwan Tan.SE.M.Ec.DEA.Ing  
NIP. 130812952

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas Andalas		
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Perkembangan potensi peserta didik bertujuan untuk melahirkan sumberdaya manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkompeten, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis serta berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan mutu modal manusia yang berperan dalam perkembangan pembangunan biasanya diikuti dengan laju pertumbuhan ekonomi, dan sangat dipengaruhi oleh modal manusia (*human capital*) yang salah satunya ialah investasi melalui pendidikan. Dengan adanya pengembangan kemampuan melalui ilmu pendidikan ini akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan, jenis dan status pekerjaan secara sektoral dan perubahan pada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.

Pengembangan sumber daya manusia berarti usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, produktivitas kerja dan dengan demikian juga peningkatan pendapatan dan tingkat hidup. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui individu dan rumah tangga keluarga. Oleh karena itu sangat relevan sekali apabila masalah kualitas penduduk ini ditelaah lebih sistematis

dengan intensitas yang lebih serius karena tujuan pembangunan yang sebenarnya adalah membangun manusia itu sendiri.

Dalam perencanaan pembangunan yang berorientasi pada mutu sumberdaya manusia, perlu diketahui faktor-faktor yang menentukan mutu sumberdaya manusia tersebut. Pada umumnya mutu sumberdaya manusia dipengaruhi secara langsung oleh faktor pendidikan, kesehatan dan keamanan (Aris Ananta dan Oemayati, 1986). pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan di sekolah atau banyaknya gedung sekolah, tetapi mencakup juga pendidikan didalam masyarakat.

Berbicara mengenai investasi pendidikan sebagai salah satu "modal manusia" untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia merupakan suatu komoditi yang dapat dihasilkan dan di akumulasi. Pengorbanan (biaya) untuk menghasilkan suatu mutu modal manusia baru dapat memberi hasilnya pada masa mendatang.

Teori Human Capital menyatakan bahwa lamanya masa pendidikan dan lamanya akumulasi pengalaman berkorelasi positif dengan pendapatan. Individu yang memiliki pendidikan yang relatif lama memiliki pendapatan yang lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki pendidikan formal (Blaug dalam Elfindri, 2001). Sementara itu teori Human Capital yang dikemukakan oleh Gary S. Becker menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Pendapatan meningkat seiring dengan meningkatnya umur, dimana peningkatan tersebut juga berbanding lurus dengan tingkat keahlian individu tersebut. Individu individu

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab V, beberapa faktor yang mempengaruhi penghasilan individu selain pendidikan adalah usia, jenis kelamin dan lokasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penghasilan seseorang selain pendidikan adalah jenis kelamin, usia dan faktor lokasi.
2. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa pendidikan, jenis kelamin, usia dan faktor lokasi berpengaruh signifikan terhadap penghasilan yang didapatkan seseorang. Kecuali variabel Age 2, semua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan pada penghasilan individu.
3. Resiko atau peluang ekerja dengan pendidikan tertinggi minimal setingkat SLTP, berpenghasilan dibawah Rp.400,000 adalah sebesar 2,173 kali dibandingkan dengan pekerja dengan pendidikan yan lebih tinggi dari SLTP. Lalu di ketahui pula resiko degan pendidikan tertinggi minimal setingkat SLTA, berpenghasilan d bawah Rp. 40,000 adalah sebesar 2,058 kali dibandingkan dengan pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi dari SLTA. Pekerja dengan pendidikan yang lebih rendah mempunyai pendapatan yang lebih rendah dibandingkan pekerja yang mempunai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dimana pekerja dengan tingkat pendidikan